

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS PRANIKAH REMAJA PADA SISWA KELAS X

Nurul Furqoni¹, Dyah Noviawati Setya Arum², Dwiana Estiwidani³

¹Nurulfurqoni@gmail.com, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

^{2,3}Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

ABSTRACT

The women aged 16-20 years in DIY who had given birth to 1-2 children as much as 56.10% and the majority due to premarital sexual behavior. Behavior is influenced by several factors, including the knowledge and attitude of a person. Gedongtengen is a region who had high free sex lifestyle, SMK Negeri 1 Yogyakarta is the only school at the high school level in Gedongtengen, so that possible exposure to the influence of free sex in their environment. This study aims to describe the level of knowledge and attitude of adolescent premarital sex in class X SMK N 1 Yogyakarta. Research location in SMK Negeri 1 Yogyakarta. The subjects (respondents) were 189 students in grade X. This type of research is a descriptive cross-sectional design. After processing the data, the majority of students have a good knowledge level (86.24%), and be not support (positive) pre-marital sex (58.20%). Highest level of knowledge is in the definition of reproductive health component categories (97.35%). Half male students have a good knowledge level. The majority female students have a good knowledge level (87.43%). Half male students have positive attitude and the majority of female students have positive attitude (50.47%). The majority of students have a primary source of reproductive health information by the Internet (58.20%). Conclusion of the study is that the majority of respondents have a good level of knowledge and positive attitude of premarital sex.

Keywords: knowledge, attitude, adolescent premarital sex

INTISARI

Perempuan usia 16-20 tahun di DIY yang telah melahirkan 1-2 anak sebanyak 56,10% dan mayoritas disebabkan karena perilaku seks pranikah. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Wilayah Gedongtengen merupakan wilayah dengan gaya hidup free sex cukup tinggi, SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah setingkat SMA di wilayah Gedongtengen sehingga dimungkinkan terpapar pengaruh free sex di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta. Subjek penelitian (responden) adalah 189 siswa kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Setelah dilakukan pengolahan data didapatkan mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan baik (86,24%) dan bersikap tidak mendukung (positif) seks pranikah (58,20%). Tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak pada komponen pengertian kesehatan reproduksi (97,35%). Tingkat pengetahuan siswa laki-laki separuhnya (50%) dalam kategori baik dan siswa perempuan mayoritas kategori baik (87,43%). Sikap siswa laki-laki separuhnya (50%) dalam kategori baik dan siswa perempuan mayoritas tidak mendukung (50,47%). Mayoritas siswa memiliki sumber informasi utama kesehatan reproduksi melalui media internet (58,20%). Kesimpulan penelitian adalah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan seks pranikah baik dan sikap seks pranikah tidak mendukung (positif).

Kata kunci: tingkat pengetahuan, sikap, seks pranikah remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Depkes RI batasan usia remaja adalah antara 10-19 tahun dan belum kawin.¹ Masa remaja terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi. Pertumbuhan pada fungsi reproduksi mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.² Perubahan yang terjadi pada fungsi reproduksi seringkali memicu rasa keingintahuan yang besar pada diri seseorang. Minat remaja terhadap perilaku seks didorong oleh meningkatnya keingintahuan remaja tentang seks yang dapat memicu masalah kesehatan reproduksi.³

Di sejumlah negara di dunia, seperempat bahkan lebih dari penduduk yang terdiri dari laki-laki dan perempuan telah aktif berhubungan seksual sebelum berumur 15 tahun.⁴ Berdasarkan KRR SDKI 2012 persentase wanita belum kawin yang setuju seks pranikah dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 16,9% dan laki-laki 12,4%.⁵ Menurut Riskesdas tahun 2010, responden yang pernah melakukan hubungan seksual pada usia 15-17 tahun sebanyak 3,6%.⁶ Hasil survei Sexual Behavior Survey tahun 2011 dalam BKKBN yang dilakukan di lima kota besar yaitu Jabodetabek, Tangerang, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya menunjukkan bahwa 39% responden sudah pernah berhubungan seksual saat berusia 15-19 tahun. Hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa remaja SMP-SMA di Kota Yogyakarta yang sudah tidak perawan/perjaka mencapai 32%.⁷ Perilaku seks dipengaruhi oleh sikap remaja terhadap seks pranikah itu sendiri. Sikap mengenai seks pranikah didefinisikan sebagai tingkatan sejauh mana seseorang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap aktivitas seksual, yang antara lain *necking, petting, masturbasi, oral seks, anal seks, dan sexual intercourse* yang dilakukan oleh pasangan yang keduanya tidak terikat dalam pernikahan.⁸ Pengetahuan merupakan salah satu faktor intern dan faktor domain perilaku yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Soetjningsih tahun 2009, pada tahun 2008 pada 14 SMA di Kota Yogyakarta, dari 398 siswa SMA, didapatkan data bahwa perilaku seksual remaja secara keseluruhan sudah mencapai tahap meraba atau diraba di daerah erogen dan 4,77% telah berhubungan seksual pertama kali terbanyak pada usia 15-18 tahun. Oleh karena itu, remaja menjadi target baru yang akan disasar selain pasangan menikah. Data

terakhir BPS Kota Yogyakarta tahun 2013 jumlah remaja usia 15-19 tahun sebanyak 37.707 dan usia 10-15 tahun sebanyak 25.584 jiwa.¹⁰ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah remaja usia 15-19 tahun di Kota Yogyakarta lebih banyak daripada remaja berusia 10-14 tahun. Usia 15-19 tahun paling banyak berada pada masa setingkat SMA. Wilayah Gedongtengen merupakan wilayah dengan gaya hidup *free sex* cukup tinggi, SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah setingkat SMA di wilayah Gedongtengen sehingga dimungkinkan terpapar pengaruh *free sex* dari lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan tahun 2015 dengan waktu pengumpulan data pada tanggal 9 April 2015. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 189 siswa kelas X. Variabel penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis dan pengolahan data menggunakan *software R. 2.9.0*. Etika penelitian yang dipakai meliputi *respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice an inclusiveness, balancing harm and benefit*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berusia antara 11-15 tahun.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas X Berdasarkan Karakteristik Responden di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2015

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	3,17
Perempuan	183	96,83
Jumlah	189	100,00
Umur		
11-15 tahun	159	84,13
16-20 tahun	30	15,87
Jumlah	189	100,00

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Remaja

Tingkat pengetahuan seks pranikah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas baik. Dari tabel tersebut diketahui bahwa tidak ada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta yang memiliki pengetahuan seks pranikah dalam kategori kurang. Sikap seks pranikah remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar tidak mendukung (bersikap positif).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas X mengenai Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Remaja di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2015

Jenis	Frekuensi Persentase	
	(orang)	(%)
Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah		
Baik (76-100%)	163	86,24
Cukup (56-75%)	26	13,76
Kurang (<56%)	0	0,00
Jumlah	189	100,00
Sikap Seks Pranikah		
Mendukung / Negatif ($T > \text{mean } T$)	79	41,80
Tidak mendukung / Positif ($T \leq \text{mean } T$)	110	58,20
Jumlah	189	100,00

Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja berdasarkan Komponen

Sebagian besar pengetahuan tentang seks pranikah remaja siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta sudah baik. Pengetahuan tentang seks pranikah remaja dengan kategori baik terbanyak berada pada komponen pengertian kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang seks pranikah remaja dengan kategori cukup terbanyak berada pada komponen faktor penyebab seks pranikah. Pengetahuan tentang seks pranikah remaja dengan kategori kurang terbanyak berada pada komponen dampak seks pranikah.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas X mengenai Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja di SMK Negeri 1 Yogyakarta

Komponen	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Pengertian kesehatan Reproduksi	184	97,35	0	0,00	5	2,65
Organ Reproduksi	144	76,19	39	20,63	6	3,17
Jenis Perilaku seksual	167	88,36	0	0,00	22	11,64
Faktor penyebab seks pranikah	87	46,03	82	43,39	20	10,58
Dampak seks pranikah	102	53,97	0	0,00	87	46,03
Penyakit Menular Seksual (PMS)	114	60,32	0	0,00	75	39,68

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Remaja pada Siswa Kelas X SMK N 1 Yogyakarta berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat pengetahuan seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya dalam kategori baik, sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik. Sikap seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya sudah dalam kategori tidak mendukung (bersikap positif), sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas memiliki sikap tidak mendukung (positif).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas X mengenai Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Remaja di SMK Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Tingkat Pengetahuan				
Baik	3	50,00	160	87,43
Cukup	3	50,00	23	12,57
Kurang	0	0,00	0	0,00
Jumlah	6	100,00	183	100,00
Sikap Seks pranikah				
Mendukung (negatif)	3	50,00	76	41,53
Tidak mendukung (positif)	3	50,00	107	58,47
Jumlah	6	100,00	183	100,00

Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan Media Informasi Utama Kesehatan Reproduksi

Sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sumber informasi utama kesehatan reproduksi melalui media internet dan memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas X mengenai Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja di SMK N 1 Yogyakarta berdasarkan Sumber Informasi Utama Kesehatan Reproduksi

Sumber Informasi Utama Kesehatan Reproduksi	Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah						Jumlah	
	Kategori							
	Baik		Cukup		Kurang			
f	%	f	%	f	%	f	%	
Orangtua	5	83,33	1	16,67	0	0,00	6	100,00
Tenaga Kesehatan	3	75,0	1	25,00	0	0,00	4	100,00
Teman	2	66,67	1	33,33	0	0,00	3	100,00
Televisi/ Radio	48	77,42	14	22,58	0	0,00	62	100,00
Koran/ Majalah	4	100,00	0	0,00	0	0,00	4	100,00
Internet	101	91,82	9	8,18	0	0,00	110	100,00

Sikap Seks Pranikah Remaja pada Siswa Kelas X SMK N 1 Yogyakarta berdasarkan Media Informasi Utama Kesehatan Reproduksi

Sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sumber informasi utama kesehatan reproduksi melalui media internet dan memiliki sikap terhadap seks pranikah tidak mendukung (positif).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas X mengenai Sikap Seks Pranikah Remaja di SMK Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan Sumber Informasi Utama Kesehatan Reproduksi

Sumber Informasi Utama Kesehatan Reproduksi	Sikap Seks Pranikah				Jumlah	
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%	f	%
Orangtua	3	50,00	3	50,00	6	100,00
Tenaga Kesehatan	1	25,00	3	75,00	4	100,00
Teman	1	33,33	2	66,67	3	100,00
Televisi/ Radio	27	43,55	35	56,45	62	100,00
Koran/ Majalah	3	75,00	1	25,00	4	100,00
Internet	44	40,00	66	60,00	110	100,00

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat ditemukan karakteristik responden mayoritas berjenis keiamin perempuan dan mayoritas berada pada rentang usia 11-15 tahun. SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah SMK yang dulunya merupakan sebuah SMEA yang memiliki kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Di Indonesia, kompetensi peminatan tersebut lebih banyak diminati oleh perempuan.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang seks pranikah remaja dengan kategori baik terbanyak berada pada komponen pengertian kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang seks pranikah remaja dengan kategori kurang terbanyak berada pada komponen dampak seks pranikah. Penilaian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi secara umum (keseluruhan) menunjukkan hasil bahwa tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan dalam domain kognitif paling banyak pada tingkat tahu. Menurut Notoatmodjo, ada enam tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkatan tahu merupakan yang paling mudah (rendah) karena tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.¹¹ Menurut Mubarak, kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh

pengetahuan baru. Masa remaja adalah masa seseorang memiliki rasa ingin tahu dan dorongan mencari tahu yang begitu tinggi. Oleh karena itu, pada masa remaja pertumbuhan kemampuan intelektual berkembang dengan cukup pesat.¹² Pengetahuan tentang seks pranikah yang baik diharapkan menjadikan remaja menjadi berfikir/bersikap positif terkait seks pranikah.. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).¹¹

Sikap terhadap seks pranikah remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar tidak mendukung (bersikap positif). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Mustaqimah dengan judul "Sikap Tentang Hubungan Seks Pranikah pada Remaja di SMP Muhammadiyah I Panggeran Triharjo Sleman Tahun 2013" yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap mendukung (bersikap negatif).¹³ Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.¹⁴ Kondisi dari berbagai faktor tersebut berbeda dari kedua penelitian tersebut sehingga hasilnya pun dapat berbeda.

Tingkat pengetahuan seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya dalam kategori baik, sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik. Sikap seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya sudah dalam kategori tidak mendukung (bersikap positif), sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas memiliki sikap tidak mendukung (positif). Hal ini sejalan dengan Kumalasari dan Andhyanoro yang menunjukkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan akibat seks pranikah lebih banyak dirasakan oleh perempuan, oleh karenanya sikap dan perilaku seks pranikah ke arah hal negatif lebih banyak dialami laki-laki.²

Persentase siswa laki-laki yang memiliki sikap seks pranikah mendukung (negatif) lebih banyak daripada siswa perempuan yang memiliki sikap seks pranikah mendukung (negatif). Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan fisik (organobiologis) secara cepat tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional). Dalam lingkungan sosial tertentu, sering terjadi

perbedaan kondisi pada remaja laki-laki dan perempuan. Bagi remaja laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan, sedangkan untuk remaja perempuan merupakan saat dimuainya segala bentuk pembatasan.² Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seks pranikah kategori mendukung (bersikap negatif) terhadap seks pranikah pada siswa laki-laki lebih banyak jika dibandingkan siswa perempuan. Selain itu, jumlah siswa laki-laki yang jauh lebih sedikit dibanding siswa perempuan juga dapat menjadi salah satu penyebab hasil yang berbeda dari siswa laki-laki dan perempuan dilihat dalam tingkat pengetahuan seks pranikah dan sikap tentang seks pranikah.

Sebagai sarana informasi, berbagai bentuk media massa membawa pengaruh besar dalam pembentukan opini seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sumber informasi utama kesehatan reproduksi melalui media internet. Pada era modern, internet sangat mudah dan murah untuk diakses, internet menjadi media terdepan pengganti media cetak dan media informasi lain. Pada masyarakat Indonesia, pendidikan seksual masih tabu untuk dibahas dalam keluarga, hal ini yang menyebabkan siswa yang memperoleh sumber informasi utama kesehatan reproduksi dari orangtua persentasenya kecil.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putriani tentang Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang yang menunjukkan bahwa sumber informasi kesehatan reproduksi yang tertinggi adalah dari internet. Internet merupakan media yang menyediakan informasi secara bebas tanpa batas walaupun informasi ada yang positif dan negatif.¹⁵ Banyak situs-situs yang mengungkap secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang adapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan seks pranikah remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas baik. Sikap terhadap seks pranikah remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar bersikap tidak mendukung (positif).

SARAN

Pihak sekolah dalam menyusun program kegiatan siswa terkait kesehatan reproduksi remaja tidak hanya melibatkan siswa sebagai sasaran, namun perlu juga bagi guru. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat berkesinambungan sehingga pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, seks pranikah, dan bahaya dari perilaku seks pranikah bagi remaja dapat dipahami dan diresapi dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, guru BK dapat memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Pemantauan dan pencegahan perilaku seks pranikah remaja harus ditingkatkan seiring perkembangan sumber informasi dan gaya hidup remaja di era modern seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purnamaningrum, Y. E. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya ; 2009
2. Kumalasari, I., Andhyantoro, I. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika ; 2012
3. Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga ; 2006
4. Fact Sheet: *Young People and Time of Change*. [internet]. 2014. [Cited 2014]. Available from : www.UNFPA.org
5. BPS, BKKBN. *Kesehatan Reproduksi Remaja Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (KRR SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik ; 2012
6. Balitbang Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Kemenkes RI ; 2011
7. BKKBN. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja ; 2012
8. *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja*. [Internet]. 2007. [Cited 2015]. Available from : <http://library.gunadarma.ac.id/repository/files/108407/10503040/abstaksi.pdf>
9. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta ; 2007
10. BPS Kota Yogyakarta. *Yogyakarta Dalam Angka 2013*. Yogyakarta: Badan pusat Statistik Kota Yogyakarta ; 2014
11. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta ; 2010
12. Mubarak, W. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu ; 2007
13. Mustaqimah, S. *Sikap Tentang Hubungan Seks Pranikah pada Remaja di SMP Muhammadiyah I Panggeran Triharjo Sleman Tahun 2013*. [KTI] Yogyakarta ; 2013
14. Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar ; 2011
15. Putriani, N. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA 1 Mojogedang*. [Skripsi] Mojogedang ; 2010.